

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Influence of Corporate Size And Auditor Opinion To Audit Delay at Manufacturing Companies (Case Study of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)

Oleh:

Hamidi, Elisa Tarihoran

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Abstract : *This study aims to identify the effect of firm size and auditor's opinion on audit delay, the population used are 54 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, and 40 companies selected as samples by purposive sampling technique. The data used is secondary data, and data analysis using multiple linear regression test that is processed by using SPSS Vers. 20. The result of hypothesis testing in this study shows that the dependent variable is audit delay which can be explained by independent variable (firm size and auditor opinion) is 52,6%, this is seen from R Square based on Determination test. The conclusion of this study is firm size partially significant effect on audit delay, and opinion auditor partially significant effect on audit delay at manufacturing company. And simultaneously firm size and auditor opinion have a significant effect on audit delay*

Keywords: *Company Size, Auditor Opinion, Audit Delay.*

Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Peraturan ini diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BL/2011. Laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, diperlukan proses audit dengan jangka waktu yang berakibat adanya *audit delay*. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Banyak faktor yang kemungkinan dapat

mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, dan opini auditor. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks jika dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan pelaporan keuangan itu sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan tersebut.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis hanya memfokuskan permasalahan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan

opini auditor untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016).

Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016?
2. Apakah opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016?
3. Apakah ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut ketua BAPEPAM No. IX.C.7 ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu ukuran dengan

mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Komponen Ukuran Perusahaan

Menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 komponen ukuran perusahaan yang biasa dipakai dalam menentukan tingkat perusahaan adalah:

1. Tenaga Kerja
Merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat Penjualan
Merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
3. Total Utang Ditambah Dengan Nilai Pasar saham Biasa
Merupakan jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu atau suatu tanggal tertentu.
4. Total Aset
Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Definisi Opini Auditor

Menurut Mulyadi (2011:19) auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Jenis Pendapat Auditor

Menurut Mulyadi ada 5 tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor.

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan. Konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta mengungkapkan memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang dibutuhkan oleh semua pihak, oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

- b. Laporan Yang Berisi Pendapat Wajar Tanpa pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)
Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah bahasa penjelasan.
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.
 1. Lingkup audit dibatasi oleh klien
 2. Audit tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
 3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan. Hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia dibatasi lingkup audit nya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya lingkungan audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Definisi Audit Delay

Menurut Kusumawardani (2013) *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan audited pada BEI, *audit delay* diukur dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal

dipublikasikannya laporan keuangan di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Selain itu perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion akan melaporkan laporan keuangan auditnya

lebih cepat dan tepat waktu karena auditor tidak membutuhkan waktu lebih untuk bernegosiasi dengan klien atau auditor yang lebih senior.

Penelitian Terdahulu

1. Fadhel Muhammad, Leny Suzan (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan kualitas kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor dan kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay.
2. Fauziah Althaf Amani (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Fitria Inga Saemargani & Rr Indah Mustikawati (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kap, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui gambaran mengenai penelitian ini, maka diperlukan sebuah kerangka pemikiran yang sistematis untuk memecahkan masalah. Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan gambaran masalah yang diteliti secara singkat hubungan variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*.

Definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas (X) yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut Febrianty (2011) ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total assets yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Opini Auditor (X2)

Menurut Sukrisno Agoes, (2012:74) opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

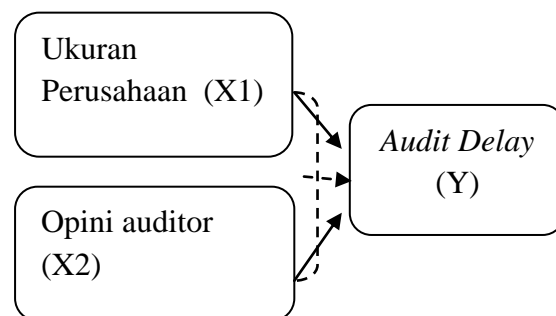
2. Variabel Dependen/Terikat yaitu:

a. *Audit Delay* (Y)

Menurut Halim (2000) dalam Lianto dan Kusuma (2010) *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara berbagai variabel yang menjadi objek penelitian dapat

digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan Gambar :

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Opini Auditor

Y : *Audit Delay*

—————▶ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

-----▶ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:62). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 54 perusahaan sumber (www.sahamok.com, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive

sampling, yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:67). Kriteria tersebut adalah :1.Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2012-2016 sebanyak 54 perusahaan. 2.Perusahaan manufaktur telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2012-2016 sebanyak 10 perusahaan yang menggunakan mata uang US\$, dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. 3.Perusahaan manufaktur telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2012-2016 sebanyak 40 perusahaan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen. Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun publikasi laporan keuangan tahunan (2012-2016) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 200 data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2012,2013,2014,2015, dan 2016. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan) dan laporan audit perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode

puposive sampling yaitu merupakan teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu, maka proses seleksi sampel diperoleh 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dijadikan sampel.

Data Pembahasan Operasional Variabel

1. Data Operasional Variabel Bebas (X₁) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Pengukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset).

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui UP (TA) tertinggi berturut-turut dari tahun 2012-2016 yaitu tahun 2012 dipegang oleh TRST [28.41] selanjutnya tahun 2013-2016 berturut-turut dipegang oleh MYRX tahun 2013 [29.31] ; 2014 [29.38] ; 2015 [29.75] ; 2016 [29.76]. Sedangkan UP (TA) terendah berturut-turut dari tahun 2012-2016 yaitu tahun 2012 dipegang oleh CTBN [15.79] selanjutnya tahun 2013-2015 berturut-turut dipegang oleh JPFA tahun 2013 [16.52] ; 2014 [16.57] ; 2015 [16.66] selanjutnya tahun 2016 dipegang oleh KIAS [14.44].

1. Data Operasional Variabel Bebas (X₂) Opini Auditor (OA)

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Sukrisno Agoes, 2012:74). Pengukuran Opini Audit dengan menggunakan *Dummy Variabel*, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian = 1, dan pendapat wajar dengan pengecualian.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui opini audit (OA) semua perusahaan dari tahun 2012-2016 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, sementara pendapat wajar dengan pengecualian ada pada perusahaan ICBP tahun 2012.

3. Data Operasional Variabel Terikat (Y) Audit

Audit Delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independensi atas audit laporan keuangan sejak perusahaan tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lestari, 2010:19).

Berdasarkan hasil olah spss diketahui AD tertinggi berturut-turut dari tahun 2012-2016 yaitu tahun 2012 dipegang oleh ADMG [149], tahun 2013 dipegang oleh ARGO [102] selanjutnya tahun 2014-2015 berturut-turut dipegang oleh MYRX tahun 2014 [108] ; 2015 [144] dan tahun 2016 dipegang oleh NIPS [139]. Sedangkan AD terendah berturut-turut dari tahun 2012-2016 yaitu tahun 2012 dipegang oleh CTBN [50], tahun selanjutnya tahun 2013-2015 berturut-turut dipegang oleh IGAR tahun 2013 [46] ; 2014 [41] ; 2015 [51] dan tahun 2016 dipegang oleh JKSW [59].

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* , sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan opini auditor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, dan tabel frekuensi responden

menurut kategori yang penentuannya menggunakan program SPSS statistic for windows.

Berdasarkan hasil olah spss analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *audit delay* adalah antara 52,20 hari hingga 102,60 hari dengan rata-rata sebesar 82,0400 hari dan standar deviasi sebesar 8,46049. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau taggal 31 maret pada tiap tahunnya. Jika dilihat dari data sebelum diolah, *audit delay* tercepat senilai 52 hari diperoleh PT. IGAR Tbk, sedangkan *audit delay* terlama sebanyak 102,60 hari diperoleh PT. MYRX Tbk.

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara 16.97 sampai dengan 29.19 dengan rata-rata sebesar 24.2950 dan standar deviasi sebesar 3.49821. Jika dilihat dari data sebelum diolah , ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT. MYRX Tbk, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT.ICBP. Opini audit dibagi menjadi dua, yaitu opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hasil analisis deskriptif variabel opini audit perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,9950 dan standar deviasi 0,3162.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari hubungan antar variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka

tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila angka *tolerance* <0,10 dan VIF >10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, Imam. 2015).

Berdasarkan hasil olah spss uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai Tolerance semua variabel bebas : baik UP (X₁) adalah 0,885 ; OP (X₂) adalah 0,885 semuanya lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF semua variabel bebas : baik UP (X₁) adalah 1,130 ; OP (X₂) adalah 1,130 semuanya lebih besar kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:143). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah uji Glejser menggunakan program SPSS for Windows.

Hasil uji heterokedastisitas dengan glejser adalah bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berasarkan hasil olah data spss uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel

dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji spss uji normalitas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,142 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data untuk pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X : Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Y). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu (Salamah, Asri A., dkk, 2016):

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien persamaan regresi prediktor x_1, x_2

x_1 = Variabel ukuran perusahaan

x_2 = Variabel opini audit

e = Faktor pengganggu

Dari hasil olah data spss uji analisis linear berganda, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 50,124 + 0,318 X_1 + 39,836 X_2$. Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar 50,124; artinya bahwa jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari variabel independen X_1 (ukuran perusahaan), X_2 (opini audit) maka variabel dependen Y (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 50,124 satuan.
- Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (b_1) sebesar 0,318 ; artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari X_1 maka Y (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,318 satuan.
- Koefisien regresi untuk Opini Audit (b_2) sebesar 39,836; artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari X_2 maka Y (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 39,836 satuan.

1.Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji Parsial (Uji t-Statistik) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen : Ukuran perusahaan dan opini audit secara individu atau parsial terhadap variabel dependen *Audit delay*. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari probabilitas *value* :

- Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_1 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$; maka H_1 diterima;
- Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_2 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$; maka H_2 diterima;
- Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_3 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$; maka H_3 diterima;

Pengujian Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Dari hasil olah data spss analisis regresi linier berganda-uji parsial (uji t-

statistik) diketahui bahwa ukuran perusahaan sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka H_1 diterima.

Pengujian Koefisien Regresi Opini Audit

Dari hasil olah data spss analisis regresi linear berganda-uji parsial (uji t-statistik) diketahui bahwa opini audit sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka H_2 diterima.

-Dengan membandingkan signifikansinya diperoleh hasil sebagai berikut:

t tabel = 0,05/2; n-k-1

t tabel = 0,025; 40-2-1

t tabel = 0,025;37, kemudian nilai t tabel dicari pada daftar distribusi nilai t tabel maka didapatkan hasil 2,026.

Berdasarkan hasil olah spss analisis regresi linear berganda-ujiparsial (uji t-Statistik) nilai t hitung UP 2,762 $>$ 2,026. maka H_1 diterima, t hitung OA 2,863 $>$ 2,026 maka H_2 diterima.

2.Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji Simultan (Uji F-Statistik) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen: ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen *Audit Delay*. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari probabilitas *value*. Jika probabilitas $> 0,05$; maka H_3 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$; maka H_3 diterima. Uji F dapat dicari melalui hasil Uji *Anova* dengan membandingkan hasil dari *probabilitas value*.

Dari hasil olah data spss Uji F-Statistik dengan *Anova* menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,478. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,23 (Df 1=2 dan Df 2 =197), maka nilai F hitung lebih

besar dari pada F tabel ($3,478 > 3,23$). Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi 0,03 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan opini audit (secara simultan) terhadap *audit delay* maka H_3 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (Supardi, 2013:188). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R square* (R^2).

Dari hasil olah data spss uji koefisien determinasi dengan model summary diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.526. Koefisien determinasi simultan ini menunjukkan bahwa 52,6% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan opini audit. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji t) melalui analisis regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki signifikansi sebesar $0,014 <$

kriteria taraf signifikansi yang diperbolehkan sebesar 0.05, juga nilai t hitung $2,762 > t$ tabel 2,026 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

2. Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji t) melalui analisis regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki signifikansi $0,013 <$ kriteria taraf signifikansi yang diperbolehkan sebesar 0.05, juga nilai t hitung $2,863 > t$ tabel 2,026 maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

3. Berdasarkan Uji F pada (Uji F Statistik dengan Anova), didapatkan hasil sebagai berikut nilai F Hitung = $3,478 > F$ Tabel 3,23, dan juga nilai Signifikansinya sebesar $0,03 <$ kriteria tingkat signifikansi α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

-Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi 0,526. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan dan opini audit secara simultan hanya memberikan kontribusi dalam menjelaskan *audit delay* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2016 sebesar 52,6% saja sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini (baik faktor internal maupun external perusahaan), misalnya : Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tiap-tiap divisi perusahaan agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Didalam perikatan kontrak, perusahaan disarankan melakukan penunjukkan kepada auditor sebelum tanggal penutupan tahun buku agar dapat segera melakukan pekerjaan lapangan. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data data yang diperlukan selama proses pemeriksaan sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan lebih awal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor sebaiknya ditambah

dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti umur perusahaan, solvabilitas, komite audit, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing*. Buku 1. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, dkk. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegritas*, Jakarta: Erlangga.
- BAPEPAM. 2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dapat diakses http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam_/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Berkala_Emiten_atau_PerusahaanPublik.pdf*. pada tanggal 5 Maret 2016 jam 23.22.
- Fadhel Muhmmad, Leny Suzan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay* . Jurnal e-proceeding . Vol. 3.No 2.
- Fauziyah Althaf Amani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Umur Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)* . Skripsi dipublikasikan , Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta.
- Febrianty. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Yang Terdaftar*

- di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1 No.3.
- Fendi Armansyah. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4. No 10.
- Fitria Ingg Saermagani, Rr Indah Mustikawati. 2015. *Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. Vol. 4. No 2.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam 2011. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama, Jakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Hani Kartika Sari, Maswar Patuh Priyadi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur 2010-2014*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No 6.
- Haryani Jumratul, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*. E- *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN.23202-8556.
- Kartika, Andi. 2011. " *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No 2.
- Kevin, 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*. Skripsi di publikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latifa. 2015. " *Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2012-2013)*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah . Surakarta.
- Meliana Dian Puspita. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kenttor Akuntan Publik, Umur Perusahaan Dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perysahaan Manufactur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6 No 2.
- Menteri Keuangan. 2002. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik dapat diakses <http://www.dayamandiri.co.id/images/upload/File/KMK-423-2002.pdf>*. pada tanggal 21 maret 2016 jam 23.32.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miradhi. 2016. " *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay*". E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 No. 1. hlm 388-415.
- Ni Putu Yulianda. 2017. " *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan*

- Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay*. Skripsi dipublikasikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Pratama, HakamGlarendy. 2015. *Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Sujarweni V.W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Shohelma Sa'adah. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Penulisan Proposal Skripsi & Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau Kepulauan.
- Verawati Adhika M.N, dkk. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta